

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari data lapangan yang diamati dari sampel penelitian usaha pembiayaan BMT Terhadap Praktek Riba oleh Rentenir pada UMKM, penelitian ini dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan pembiayaan BMT dalam melindungi pedagang pasar dari praktek riba rentenir di Kabupaten Sleman. Data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian tanpa melewati orang atau lembaga lain. Data ini dikumpulkan dengan cara :

- Wawancara (interview) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tehnik Tanya jawab secara langsung.
- Mendistribusikan kuisioner sebanyak 100 kepada responden yang terpilih.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Kuncoro (2003), populasi merupakan kelompok elemen (unit dimana data yang diperlukan akan dikumpulkan) lengkap biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian, dimana orang tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kecil sektor perdagangan di Sleman. Di Sleman dipilih sebagai lokasi penelitian, karena memiliki hampir 40 BMT yang sudah cukup maju dan sudah beroperasi cukup lama. Disamping itu jumlah pedagang yang

membuka usaha sekitar wilayah kerja BMT yang ada cukup banyak. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1171 pedagang di pasar Sleman. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah pedagang yang memperoleh pembiayaan dari BMT yang berjumlah 100 pedagang.

Dalam pengambilan sasaran atau sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Bola Salju (*Snowball*) dalam penarikan sampel menggunakan metode ini dilakukan dengan memilih salah satu responden yang ditunjukkan oleh responden sebelumnya, misalnya responden pertama menunjuk temannya kemudian teman tersebut menunjuk lagi ke teman lainnya dan seterusnya.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

##### **3.3.1.1 Ketergantungan UMKM Terhadap Rentenir (Y)**

Untuk ketergantungan UMKM terhadap rentenir diambil dari ketergantungan mendapatkan pembiayaan dari rentenir, semakin besar ketergantungan maka ketergantungan terhadap rentenir semakin tinggi. 1 jika ya pedagang memilih pembiayaan dari rentenir, dan 0 jika tidak pedagang tidak memilih pembiayaan dari rentenir.

### **3.3.2 Variabel Independen**

#### **3.3.2.1 Kepercayaan (X1)**

Tingkat kepercayaan pedagang apabila menabung pada BMT akan menekan praktek riba rentenir. Kepercayaan di ukur dari tingkat kepercayaan UKM pada BMT di bandingkan lembaga lainnya, apabila semakin besar kepercayaan UMKM pada BMT, maka semakin tinggi kepercayaan pedagang untuk percaya pada BMT untuk menjauhi rentenir. Skor 1-2-3-4-5, ini menjelaskan apabila semakin besar nilai, maka semakin besar kepercayaan pedagang pada BMT.

#### **3.3.2.2 Kemudahan (X2)**

Kemudahan dalam prosedur BMT pada UMKM akan mempengaruhi pedagang akan praktek riba rentenir. Kemudahan ini di ukur dari dalam prosedur pada BMT, prosedur ini di antaranya prosedur mengajukan pinjaman, membayar pinjaman, dan keterlambatan dalam membayar angsuran di BMT. Semakin mudah prosedurnya maka semakin tinggi tingkat UMKM akan meminjam pada BMT. Nilai skornya 1-2-3-4-5, ini menjelaskan apabila semakin besar nilai maka semakin mudah prosedur menabung dan pembiayaan BMT.

#### **3.3.2.3 Keuntungan (X3)**

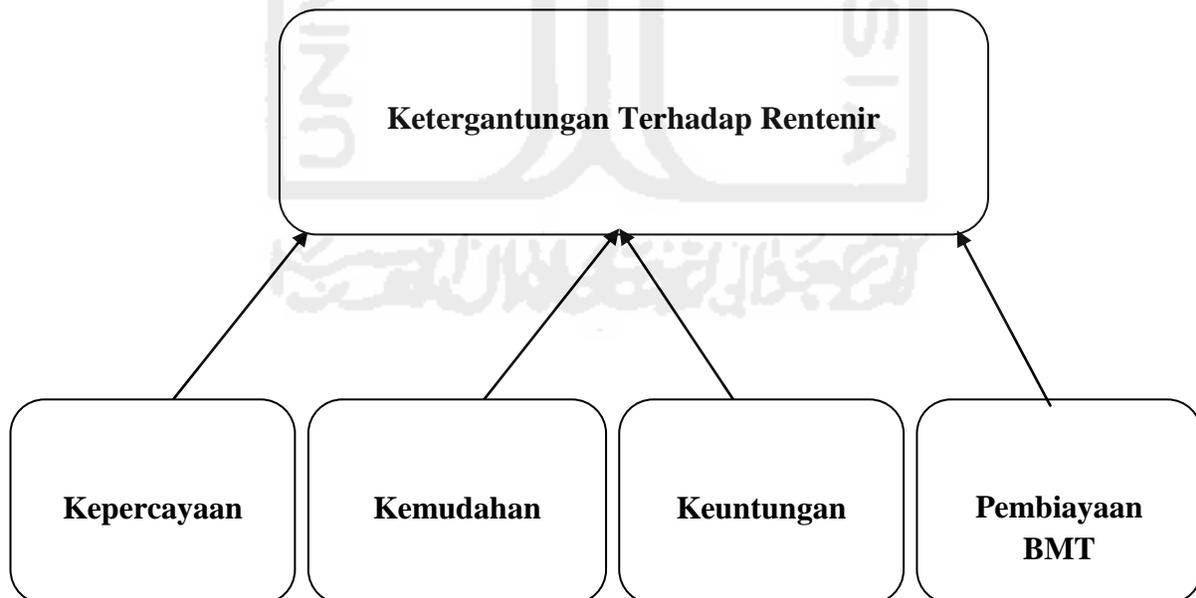
Keuntungan akan menjelaskan seberapa besar keuntungan apabila mendapatkan pembiayaan atau menabung di BMT daripada lembaga lainnya. Keuntungan diambil dari jumlah pinjaman dan tabungan UMKM pada BMT,

semakin besar pinjaman dan tabungan pada BMT, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh pedagang. Nilai skornya 1-2-3-4-5, ini menjelaskan apabila semakin besarnilai, maka semakin mudah prosedur menabung dan pembiayaan BMT.

#### 3.3.2.4 Pembiayaan BMT (X4)

Pembiayaan BMT di ukur dari jumlah pembiayaan yang di dapatkan UMKM pada BMT, semakin besar jumlahnya maka akan semakin tinggi tingkat pembiayaan BMT pada UMKM guna menjauhi praktek riba rentenir. Skor 1-2-3-4-5, ini menjelaskan apabila semakin besarnilai, maka pedagang akan menabung dan mendapatkan pembiayaan dari BMT .

**Gambar 3.1**  
**Konsep Pemikiran**



Sumber : Diambil dari skripsi Zenzen Al-Hujaeni yang telah dimodifikasi

Bagan diatas menggambarkan bahwa Pengaruh Pembiayaan BMT Terhadap Praktek Riba oleh Rentenir pada UMKM.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Kuesioner

Adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara member daftar pertanyaan tertutup kepada obyek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat secara sistematis (Hasan, 2002). Wawancara dilakukan secara berstruktur dimana peneliti menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

### **3.5 Metode Pengukuran Data**

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah usaha mikro, kecil dan menengah yang memperoleh pembiayaan dari BMT. Penelitian ini menggunakan data primer, instrument pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada pedagang yang ada di Kabupaten Sleman. Setiap jawaban dari pertanyaan kuesioner tersebut telah ditentukan skornya.

### **3.6 Alat Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi *binary logistic*. Untuk pengolahan data menggunakan *SPSS 16*. Sebelum data diolah dan dianalisa, dilakukan beberapa prosedur pendahuluan terhadap data yang diperoleh yaitu membuat pengkodean dan penggolongan beberapa kategori jawaban. Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dilakukan metode-metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **3.7 Uji Validitas dan Uji Reabilitas**

Uji validitas dan reabilitas digunakan untuk menguji kelayakan instrumen atau indikator sebagai alat ukur variabel.

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas digunakan untuk mengetahui

kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid. Teknik mengukur validitas suatu instrumen menggunakan teknik *pearson correlation*. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dibunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5%, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

### **3.7.2 Uji reabilitas**

Uji reabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur. Sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya.

## **3.8 Uji Binary Logsitic**

### **3.8.1 Uji Binary Logistic**

Widarjono (2013) Model Dimana regresi Logistik digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel respon biner dengan satu atau beberapa buah variabel prediktor, regresi logistik juga dipakai sebagai alternatif dari analisis multivariat yaitu analisis diskriminan ( pembeda ). Interpretasi regresi logistik menggunakan *odd ratio*. Regresi logistik digunakan untuk memprediksi kategoris (biasanya dikotomi) variabel dari satu set variabel

prediktor. Dengan variabel dependen kategori, analisis fungsi diskriminan biasanya digunakan jika semua prediktor yang terus menerus dan baik didistribusikan, analisis logit biasanya digunakan jika semua prediktor yang kategoris dan regresi logistik sering dipilih jika variabel prediktor adalah campuran dari variabel kontinyu dan kategoris dan / atau jika mereka tidak baik didistribusikan (regresi logistik tidak membuat asumsi tentang distribusi dari variabel prediktor). Untuk regresi logistik, variabel dependen diprediksi adalah fungsi dari probabilitas bahwa subjek tertentu akan di salah satu kategori. Model logit berkaitan dengan fungsi probabilitas distribusi logistik (Logistic Distribution Function). Probabilitas logistik akan memenuhi kriteria dari model distribusi kumulatif (CDF). Model Cumulative Distribution Function (CDF) merupakan sebuah model yang mampu menjamin bahwa nilai probabilitas terletak antara 0 dan 1 sehingga dapat membuat model regresi dimana respon dari variabel dependen bersifat dikotomis yakni 0 dan 1 terpenuhi. CDF memenuhi dua sifat : (1) ketika  $X_i$  naik maka  $P(Y_i = 1|X_i)$  akan naik pula tetapi tidak pernah keluar dari interval 0-1 : (2) hubungan antara  $P_i$  dan  $X_i$  adalah non linier sehingga tingkat perubahannya tidak sama tetapi kenaikannya semakin besar dan kemudian semakin kecil.

$$\ln\left(\frac{p_i}{1-p_i}\right) = Z_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i}$$

P adalah probabilitas meminjam rentenir atau tidak,  $X_1$  adalah Kepercayaan terhadap BMT,  $X_2$  adalah Kemudahan terhadap BMT,  $X_3$  adalah keuntungan terhadap BMT,  $X_4$  adalah pembiayaan BMT.

Model persamaan pada sisi sebelah kanan persamaan tersebut sama dengan model regresi berganda. Akan tetapi variabel dependen adalah rasio logaritma natural dari kejadian sukses (P) dan kejadian tidak sukses (1-P). Dalam penelitian ini, P merupakan probabilitas pedagang meminjam pada rentenir dan 1-P adalah probabilitas pedagang tidak meminjam pada rentenir.

